

# WARTA CERIA "DAUD-GOLIAT"

**Juworo Bayu Kusumo**

Alumni Mahasiswa Pascasarjana

ISI Surakarta

## ABSTRACT

*The work of Warta Ceria "Daud-Goliat" seeks an alternative media for children's character education through performing arts. For this reason, an artwork that presents stories from the Bible was created by involving Sunday school children at the Javanese Christian Church, Pajang-Makamhaji. The concept of creating this work is Warta Ceria. This concept is inspired by Wayang Warta as a means of proclaiming stories from the Bible and refers to the learning system in Sunday schools that evokes a sense of joy in children. The methods used include: determining materials, collecting materials, processing materials, arranging materials, and packaging materials as an art show. The results obtained represent the creation of Warta Ceria "Daud-Goliat" in which children can learn and understand the message contained in the Bible story. Through the creative process, Sunday school children learn about Wayang Warta, acting, and dance movements that have encouraged them to build empathy, interaction, coordination, a sense of responsibility, and foster a sense of togetherness to support the children's character building.*

**Keywords:** *Warta Ceria, Daud-Goliat, Wayang Warta, Character education*

## Pengantar

Seni dan agama dalam budaya Jawa merupakan hal yang tidak terpisahkan. Bahkan seni tradisi seperti wayang, tari, patung, arsitektur maupun karya sastra merupakan sarana untuk mengembangkan agama (Fananie 2000, 130). Wayang pada mulanya merupakan sarana kerohanian, hal tersebut diperkuat dalam *Pratiwimba Adiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang* yang disusun oleh S. Haryanto bahwa pada prasasti Balitung (907) disebutkan demikian *si galigi mawayang buat Hyang macarita bimma ya kumara*. Jelas bahwa pertunjukan wayang berhubungan erat dengan pemujaan *hyang* atau *danyang* yang dapat diartikan roh leluhur (Haryanto 1988, 26-27).

Bukan suatu keanehan jika muncul berbagai wayang dengan maksud untuk mengembangkan agama khususnya yang ada di Nusantara ini. Agama Islam memiliki *Wayang Sadat* sebagai sarana berdakwah menyebarkan agama yang diciptakan oleh Suryadi Warnosuharjo pada pertengahan tahun 1985,

sedangkan kata *Sadat* sendiri berasal dari kata *syahadattain* atau sebagai *akronim* dari kata sarana dakwah dan tabligh (1988,129). Wayang Buddha hadir untuk mengisahkan hal-hal yang terkandung dalam ajaran agama Buddha. Tokoh yang dihadirkan dalam wayang Buddha antara lain Sutasoma, Sidharta Gautama, dan Kunjarakarna.

Pada agama Katholik terdapat juga wayang yang digunakan sebagai sarana penyebaran agama yang mengambil cerita dari *bible* atau Alkitab yang dinamakan Wayang Wahyu. Berdasarkan buku yang berjudul "Sejarah Wayang Wahyu" disebutkan bahwa ide gagasan tentang Wayang "Wahyu" diprakarsai oleh Bruder Timotheus K. Wignyosoebroto pada tahun 1959. Wayang Wahyu lahir pada tanggal 2 Februari 1960 di Surakarta Jawa Tengah dan dipentaskan oleh M. M. Atmowijoyo dengan bentuk pertunjukan hampir sama dengan wayang purwa menggunakan gamelan serta *gendhing-gendhing pakeliran* Wayang Purwa. Dengan *sulukan, pathetan, ada-ada* dalam *pathet nem*,

*pathet sanga* dan *pathet manyura*. Semuanya disajikan sekitar empat jam (Wignyosoebroto 1975, 18-19).

Kelompok penganut agama Kristen Protestan menciptakan *Wayang Warta*. *Wayang Warta* ini dipentaskan pertama kali di Gereja Kristen Jawa Ngablak Salatiga pada tahun 1975. Secara pasti *Wayang Warta* lahir pada tanggal 22 September 1975 di Klaten. *Wayang Warta* menyajikan cerita-cerita (*lakon*) yang diambil dari kitab suci agama Kristen, yaitu Alkitab. Lakon yang pernah dipentaskan antara lain: *Daud Jumeneng Raja*, *Prabu Saul Gugur*, *Absalom*, *Ester*, *Sodom Gomora*, *Golyat Gugur*, *Daud Mratobat*, *Soleman Jumeneng Raja*, *Krystoferus Oversus*, *Saulus Mratobat*, *Tumedhake Roh Suci*, *Yohanes Pembabtis*, *Gusti Mekrad*, *Yohanes Pembabtis Gugur*, dan *Saul Mratobat*.

Boneka *Wayang Warta* menggunakan bahan seperti pada Wayang Kulit Purwa, yaitu dari kulit kerbau atau lembu kemudian dipahat (*ditatah*) dan diwarnai (*disungging*) yang kemudian diberi *gapit* dan *tuding* sebagai tangkai untuk menggerakkan boneka wayang. Mengingat *Wayang Warta* mengambil cerita dari kitab suci agama Kristen, yaitu Alkitab maka bentuk boneka *Wayang Warta* disesuaikan agar dapat memvisualisasikan tokoh-tokoh dalam Alkitab. Boneka *Wayang Warta* dirancang oleh Murhadi Hadisubroto dengan mentransformasikan gambar pada buku-buku yang di dalamnya terdapat gambar tokoh-tokoh Alkitab ke bentuk wayang. Pada akhirnya terciptalah pola bentuk boneka *Wayang Warta* dengan bentuk kepala menyerupai kepala manusia sedangkan bagian pundak ke bawah menggunakan ukuran seperti pada Wayang Kulit Purwa tetapi dengan bentuk pakaian disesuaikan dengan karakter tokohnya. Proses pembuatan boneka wayangnya mulai dari *tatah*, *sungging* sampai *finishing*nya dilakukan oleh R. Sumijanto yang juga seorang dalang (Sumijanto, 1986: 1). Karawitan pakeliran *Wayang Warta* juga disusun oleh R. Sumijanto dari Jombor, Klaten dengan membuat *gendhing* khusus yang diambil dari kidungan (lagu-lagu rohani) gereja berbahasa Jawa. Lagu-lagu tersebut kemudian dialihnotasikan ke dalam notasi gamelan yang

disajikan menggunakan *laras slendro* (1986, 3-4).

Bentuk pertunjukan *Wayang Warta* masih mengacu pada pakeliran Wayang Kulit Purwa. Sarana yang digunakan adalah boneka *Wayang Warta*, layar atau *kelir*, batang pisang untuk menancapkan wayang, *kothak*, *keprak*, *cempala*, lampu dan seperangkat gamelan *laras Slendro*. Garap pakeliran yang terdiri atas *lakon*, *sanggit*, *catur*, *sabet* dan karawitan pakeliran. Dengan pelaku dalang, *pengrawit*, *pesindhen* dan *penggerong*. Penyajian *Wayang Warta* menggunakan tiga *pathet*, yaitu *pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet Manyura* yang disajikan paling lama berdurasi empat jam.

Berdasarkan catatan R. Sumijanto pada awal diciptakannya pertunjukan *Wayang Warta* mempunyai empat fungsi yaitu (1) fungsi pergelaran: yaitu pertunjukan *Wayang Warta* dipentaskan pada upacara keagamaan seperti pada hari paskah, hari natal dan hari pentakosta, (2) pendidikan: *Wayang Warta* menyampaikan pendidikan melalui jalan cerita dan tokoh-tokohnya yang memuat pesan dan nilai-nilai kehidupan seperti keluhuran budi, ketajaman jiwa, kehalusan jiwa, dan kepahlawanan, (3) fungsi tontonan: melalui *suluk*, dialog dalang, gerak wayang dan karawitan mampu menyentuh rasa pada penonton, (4) fungsi hiburan: *Wayang Warta* sebagai salah satu kesenian yang dapat menjadi sarana hiburan. (1986, 2)

Pada awal kemunculannya *Wayang Warta* mendapat tanggapan yang baik dari penonton dan lingkungan terutama lingkungan gereja. Perkembangan *Wayang Warta* bahkan sampai di kota Malang Jawa Timur yang dibawa oleh seorang pendeta LEPKI Jawa Timur yaitu Utama pada Tahun 1977. Selain itu Yulius seorang pendeta di wilayah Klaten tepatnya di Gereja Pantekosta Kecamatan Jaganalan, terinspirasi dari boneka *Wayang Warta*. Ia menciptakan karakter tokoh wayang serta bentuk pertunjukan Wayang dengan nama Wayang Sabda.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan *Wayang Warta* kian menurun. Menurut Kristiaji, seorang dalang *Wayang Warta*, salah satu putra dari R. Sumijanto yang

berdomisili di Jombor, Klaten menuturkan bahwa pada saat ini *Wayang Warta* tidak populer, hal ini disebabkan *Wayang Warta* tidak memiliki komunitas yang dapat mewadahi pelaku seni nya, serta kurangnya apresiasi dari penikmat seni *Wayang Warta*, sehingga *Wayang Warta* kurang dikenal bahkan dikalangan Gereja-gereja Kristen. Namun tidak menutup kemungkinan jika *Wayang Warta* dapat digarap kembali secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menunjang perkembangannya (wawancara 21 Februari 2019).

Gereja terbentuk atas persekutuan umat Kristiani (orang-orang yang percaya Kristus) yang berhimpun dengan tujuan beribadah. Umat dalam Gereja terbagi menurut usia, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, dewasa, sampai lanjut usia yang memiliki peran dan fungsi sebagai warga gereja. Gereja juga memfasilitasi dan memberikan kegiatan sesuai porsi kebutuhan umat dalam rangka memupuk Iman akan Kristus, salah satunya kegiatan Sekolah Minggu untuk anak-anak. Kegiatan Sekolah Minggu bersifat menyenangkan dengan lebih menekankan pada aktivitas yang membangkitkan rasa sukacita dan kegembiraan pada anak-anak sehingga diharapkan pesan dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Hal diatas menginspirasi pengkarya untuk menyusun penciptaan karya seni dengan media *Wayang Warta* dengan berdasarkan fungsi *Wayang Warta* sebagai sarana pendidikan melalui nilai-nilai ajaran Alkitab dan sebagai hiburan. Adapun pertunjukan pada karya ini akan disajikan dengan melibatkan anak-anak Sekolah Minggu. Alasan dipilihnya anak-anak Sekolah Minggu agar anak-anak mengenal seni *Wayang Warta* melalui penciptaan seni yang baru, juga sebagai media pendidikan karakter bagi anak-anak Sekolah Minggu melalui pesan dan nilai yang disampaikan dalam cerita.

Cerita yang akan dipilih oleh penyaji untuk pertunjukan karya *Wayang Warta* ini bersumber pada Alkitab 1 Samuel 17 yang berisi tentang kisah Daud yang menjadi pahlawan bangsa Israel yang berhasil mengalahkan musuhnya seorang prajurit raksasa bernama Goliat. Sikap Daud yang rendah hati dan selalu percaya akan

kuasa Tuhan dinilai dapat diteladani oleh anak-anak akan dituangkan dalam penciptaan karya seni Warta Ceria "Daud-Goliat".

Tujuan Penciptaan Karya Seni

1. Memberikan penawaran sebuah seni pertunjukan sebagai media pengajaran bagi anak-anak Sekolah Minggu.
2. Mengenalkan Seni *Wayang Warta* yang bersumber cerita dari Alkitab kepada anak – anak Sekolah Minggu.
3. Memberi ruang ekspresi bagi anak – anak Sekolah Minggu melalui pertunjukan Warta Ceria "Daud-Goliat".
4. Menggali potensi dan kreativitas anak – anak melalui proses berkarya pada penciptaan karya seni Warta Ceria "Daud-Goliat" sekaligus menanamkan pendidikan karakter bagi anak-anak di Sekolah Minggu.

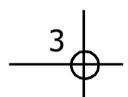
### Tinjauan Sumber

Sumber yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan karya ini berupa sumber tertulis, audio-visual, dan sumber lisan atau wawancara dengan orang yang mempunyai pengalaman khusus berkaitan dengan *Wayang Warta* atau wayang yang mengambil cerita yang bersumber dari Alkitab. Dasar-dasar sumber inilah yang dijadikan pijakan dalam penggarapan karakter tokoh, pertimbangan *sanggit*, penggarapan cerita, penggarapan naskah, dan penggarapan bentuk pertunjukan dalam karya ini.

#### 1. Sumber Tertulis

Buku *Sejarah Wayang Warta* yang ditulis oleh R. Sumijanto menjelaskan tentang awal kemunculan *Wayang Warta* dan perkembangannya. Dalam tulisan R. Sumijanto juga dituliskan secara terperinci tentang fungsi, material dan unsur – unsur garap pada pakeliran *Wayang Warta*. Perbedaan pada penciptaan karya Warta Ceria "Daud-Goliat" adalah terdapat pada bentuk pertunjukannya itu teater anak yang dipadukan dengan permainan boneka *Wayang Warta*.

Dalam buku *Babad Saka Kitab Sutji* dituliskan tentang cerita yang berjudul



*Dawud lan Golyat*. Diceritakan tentang prajurit Israel yang ketakutan menghadapi salah satu prajurit Filistin yang berwujud raksaksa yang bernama Goliat. Setiap hari dengan suara lantang Golyat mengolok-olok prajurit Israel dengan penuh kesombongan. Pangeran Israel anak Raja Saul yang dikenal berani juga ketakutan ketika melihat Golyat maju dalam medan peperangan. Dalam buku ini dijelaskan bahwa tinggi tubuh Goliat adalah enam hasta lebih sejengkal kira-kira hampir tiga meter. Goliat memakai baju perlengkapan perang yang terdiri dari ketopong tembaga yang dipakai di kepala dan memakai baju zirah yang bersisik dengan berat lima ribu syikal atau lebih dari delapan puluh kilogram, membawa tombak dengan berat mata tombak enam ratus syikal atau sekitar sepuluh kilogram. Kemudian diceritakan Daud yang sedang menggembalakan domba diutus oleh Isai ayahnya untuk mengirimkan makanan ke medan perang ditujukan kepada kakak – kakak Daud. Selain mengirim makanan Daud juga diutus untuk menjenguk keadaan ketiga kakaknya yang bernama Eliab, Abinadab, dan Syama. Berangkatlah Daud menuju medan perang. Setibanya disana Daud mengetahui keadaan dimana prajurit Israel tidak ada satupun yang berani melawan Goliat. Tumbuh niat Daud untuk maju menghadap Goliat. Akhirnya setelah meyakinkan Raja Israel yaitu Saul, Daud maju menghadapi Goliat. Daud maju dengan bersenjatakan batu yang diumban dan kepercayaan dalam nama Tuhan. Batu yang diumban Daud melesat dan terbenam ke dalam dahi Goliat. Goliat pun akhirnya mati. Sumber ini salah satunya sebagai pijakan pengkarya dalam penggarapan karya Warta Ceria "Daud-Goliat" dalam hal cerita atau *lakon* yang dipilih yaitu "Daud-Goliat". Selanjutnya pengkarya berusaha menyusun dan mengolah *sanggit* cerita untuk disesuaikan dengan sasaran pertunjukan karya ini yaitu anak-anak Sekolah Minggu.

## 2. Sumber Diskografi

Rekaman audio-visual pakeliran Wayang Wahyu lakon "Daud-Batsyeba" yang disajikan oleh Agustinus Handi Setyanto. Dalam video ini disajikan bentuk pertunjukan wayang yang

mengambil cerita dari Alkitab dengan konsep pertunjukan mirip dengan Wayang Kulit Purwa dengan menggunakan *gendhing pakeliran*, *sulukan*, dan *pathet* yang sama pada Wayang Kulit Purwa. Boneka wayang yang digunakan adalah boneka Wahyu yang mengadopsi bentuk boneka Wayang Purwa dengan mengganti wujud pakaiannya. Untuk *catur* atau dialog karya ini menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan dialog menggunakan bahasa Indonesia ini menjadi rujukan pengkarya dalam menyusun dialog dalam karya "Daud-Goliat" meskipun demikian yang membedakan, pada karya Warta Ceria "Daud-Goliat" pengkarya juga akan menampilkan dialog dalam bentuk lagu.

Rekaman audio-visual WARTAMU (Wayang Pamarta Multimedia) karya Wahyu Dunung Raharjo. WARTAMU merupakan pertunjukan wayang yang menyajikan cerita dari Alkitab. Pengkarya melakukan pengamatan pada lima judul antara lain "Kelahiran Nabi Yahya", "Lahirnya Isa Almasih", "Isa Almasih Sang Sabda", "Pengorbanan Terbesar", dan "Kebangkitan Isa Almasih". Dari pengamatan tersebut pengkarya mendapati karya WARTAMU menggunakan bentuk pertunjukan bayang-bayang dengan memanfaatkan multimedia sebagai latar belakang seting tempat pada cerita. Sumber cahaya untuk menyorot wayang menggunakan sorotan cahaya LCD Proyektor. Boneka wayang yang digunakan masih beragam meminjam karakter tokoh pada wayang purwa, boneka Wayang Wahyu maupun Boneka Wayang Wahyu yang sudah dirancang dengan mengadopsi bentuk boneka Wayang Purwa. Bentuk pertunjukan pada karya ini menjadi rujukan bagi pengkarya untuk menyusun karya yang berjudul "Daud-Goliat" dalam penyajian siluet wayang yang dihasilkan. Yang menjadi perbedaan antara karya WARTAMU dan "Daud-Goliat" pada boneka wayang yang digunakan yaitu pengkarya menggunakan boneka yang memang dikhususkan untuk *Wayang Warta*. Pada penyajian juga terdapat perbedaan yaitu *Wayang Warta* Gembira tidak hanya menampilkan pertunjukan siluet wayang kulit lebih dari itu akan ditampilkan Penutur sebagai penghantar cerita juga anak-anak yang akan bermain peran. Musik yang akan digunakan

WARTAMU menggunakan musik yang sudah direkam terlebih dahulu berbeda dengan karya Warta Ceria "Daud-Goliat" yang akan menampilkan musik secara *live*.

Rekaman audio visual film animasi yang dirilis oleh Nest Entertainment yang berjudul "David and Goliath" menyajikan film animasi yang bersumber cerita dari Alkitab yang menceritakan keberhasilan Daud mengalahkan Goliat. Dalam film ini ada satu adegan yang secara visual menampilkan pembunuhan singa oleh Daud menggunakan pedang. Pada karya "Daud-Goliat" secara visual akan ditampilkan Daud yang menghalau dan mengalahkan singa dengan tidak membunuh. Visual yang demikian dipilih pengkarya agar anak-anak sebagai penonton tidak berpikir bahwa pembunuhan binatang adalah suatu hal yang biasa.

### 3. Sumber Wawancara

Agustinus Handi Setyanto (41 th) seorang *rama* dan dalang Wayang Wahyu, menjelaskan bahwa Daud adalah tokoh yang dipilih menjadi Raja Israel Kuno. Menurut adat Israel, hanya Daud yang bisa membawa Bangsa Israel menjadi makmur, *gemah, ripah, loh, jinawi*, dan tokoh Daud sampai sekarang dikenal sebagai raja yang *moncer* sehingga orang Yahudi mengagumi dan mengagungkannya. Ketika masih muda pun ia terkenal digdaya, pernah mengalahkan panglima sakti yaitu manusia raksasa yang bernama Goliat. Setiap kali bertempur ia selalu menang.

Supangat (62th) seorang Pendeta dan juga Dalang Wayang Wahyu di Purwodadi menjelaskan bahwa dirinya pernah menggunakan boneka Wayang Wahyu sebagai alat peraga media ajar bagi anak-anak Sekolah Minggu. Bentuk peragaan yang dimaksud adalah boneka wayang sebagai media bercerita dengan cerita yang mengambil cerita dari Alkitab tanpa menggunakan kelir atau layar dan tidak menggunakan musik dan pendukung sajian yang lain. Yang menjadi pembeda dalam karya "Daud-Goliat" bahwa boneka wayang sebagai salah satu media dalam pertunjukan baik dimainkan tanpa layar maupun sarana membentuk bayang-bayang pada layar dan dalam pertunjukannya disertai musik, tata

cahaya, penutur, narator, tokoh pemeran dan pemain musik.

### Konsep Karya

Dalam Penciptaan karya seni Warta Ceria "Daud-Goliat", Konsep Warta Ceria menjadi konsep dasar yang diusung oleh pengkarya sebagai penawaran media pendidikan karakter anak melalui seni pertunjukan. Lebih spesifik lagi karya ini adalah sebuah seni pertunjukan sebagai media pewartaan atau pembelajaran Alkitab untuk anak-anak Sekolah Minggu. Alkitab beberapa diantaranya berisi tentang ajaran-ajaran, nilai-nilai hidup, nilai moral, kisah-kisah teladan yang menunjang pendidikan karakter.

Kata "warta" ini diilhami pengkarya dari konsep *Wayang Warta* yang awalnya bernama *Wayang Warta* Rahayu yaitu wayang sebagai sarana pemberitaan kabar kedamaian yaitu isi Alkitab. Kata "ceria" pada konsep Warta Ceria merujuk pada pada sistem pembelajaran Sekolah Minggu dimana dalam pembelajaran di Sekolah Minggu harus disampaikan dengan cara yang sebisa mungkin mendorong rasa sukacita dan kegembiraan pada anak-anak sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Menurut Ruth S. Kadarmanto dalam mengembangkan iman anak-anak, Sekolah Minggu hadir untuk membuat anak-anak merasa aman dan gembira tanpa adanya rasa takut dalam setiap kegiatan yang diadakan (2005,8). Maka dari itu pengkarya berfikir untuk menciptakan seni pertunjukan yang menarik anak-anak sebagai salah satu media ungkap pesan-pesan yang terkandung dalam alkitab agar anak-anak lebih mendalami pesan-pesan yang disampaikan dari alkitab tersebut.

Dalam penciptaan karya seni Warta Ceria "Daud-Goliat" pengkarya tidak hanya menjadikan anak-anak sebagai sasaran audien, namun anak-anak Sekolah Minggu juga pengkarya libatkan dalam proses penciptaan karya seni ini. Dalam buku yang berjudul "Tuntunlah ke Jalan Yang Benar" ada sebuah pernyataan sebagai berikut.

"Alkitab disampaikan kepada anak-anak bukan secara pasif sehingga anak-anak menerima cerita Alkitab sebagai sesuatu yang diluar dirinya. Namun, Alkitab adalah taman bermain bagi anak-anak...(Kadarmanto 2005,7)."

Untuk itu melalui seni pertunjukan yang secara aktif mengikutsertakan anak-anak Sekolah Minggu dalam bermain peran di dalam penciptaan karya seni "Daud-Goliat". Dengan demikian diharapkan anak-anak dapat menerima lebih baik dan lebih mendalam pesan yang terkandung dalam Alkitab melalui karakter-karakter tokoh yang diperankan.

Media teater anak yang di dalamnya terdapat seni peran, gerak tari, nyanyian dan memadukannya dengan permainan boneka wayang merupakan bentuk karya yang dipilih untuk mewedahi konsep dari penciptaan karya ini. Bentuk pertunjukan ini dipilih oleh pengkarya selain melibatkan banyak personil didalamnya anak-anak juga belajar berinteraksi, berkoordinasi, berkomunikasi, belajar kerja sama, menumbuhkan empati, serta tanggung jawab terhadap perannya masing-masing. Suatu hal baru bagi anak-anak ketika mereka belajar tentang *Wayang Warta* yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Mereka belajar cara memainkan boneka wayang dan mendialogkannya sesuai naskah yang sudah disusun menjadi adegan-adegan dalam kesatuan seni pertunjukan.

Potensi anak-anak Sekolah Minggu juga menjadi pertimbangan bagi pengkarya dalam proses berkarya. Pelatihan dilakukan pengkarya untuk menggali lebih dalam potensi anak-anak namun selebihnya pengkarya serahkan pada kemampuan anak-anak itu sendiri. Hal tersebut menjadi perhatian agar tidak terjadi pemaksaan *skill* pada anak-anak. Pengkarya mengupayakan penciptaan karya seni ini juga sebagai sarana bermain dan belajar, sehingga anak-anak melakukan perannya dengan penuh kegembiraan dan ketulusan hati walaupun mereka memerankan tokoh-tokoh yang bukan dirinya, tetapi tetap nampak natural mereka sebagai anak-anak.

Cerita yang diangkat dalam karya ini bersumber dari Kitab 1 Samuel 17 yang di dalamnya bercerita tentang keteladanan tokoh Daud. Daud adalah seorang anak yang pekerjaannya menggembalakan domba, digambarkan Daud adalah sosok yang rendah hati dan selalu percaya pada Sang Pencipta, walaupun banyak halangan dia lewati ketika menggembalakan domba salah satunya ketika ada binatang buas yang menerkam domba-dombanya dia dengan berani menghalau sampai keadaan aman kembali. Sifat berani tokoh Daud ini tidak pernah diklaim dirinya sebagai kekuatannya pribadi dan menjadikannya sombong namun dia selalu mengakui bahwa keberhasilannya atas karena kekuasaan Tuhan. Satu lagi dalam karya ini ditonjolkan tokoh Goliat seorang prajurit raksaksa, yang tinggi besar, kuat dan hebat namun dia sombong. Goliat merasa bahwa kehebatannya adalah karena kekuatannya sendiri sampai suatu ketika dia berhadapan dengan Daud yang hanya bersenjatakan ketapel yang menjadi jalan akhir hidup Goliat. Rendah hati dan kepercayaan pada Sang Pencipta menjadi tema atau pesan yang ingin disampaikan pada anak-anak sebagai gagasan pokok dalam penggarapan cerita "Daud-Goliat" pada penciptaan karya ini.

## Metode Penciptaan Karya Seni

Tahapan garap dalam penciptaan karya seni telah dirumuskan secara garis besarnya berdasarkan Buku Panduan Tesis dan Disertasi Pascasarjana ISI Surakarta tahun 2018, yaitu menentukan bahan, mengumpulkan bahan, mengolah bahan, menyusun bahan, dan pengemasan. Berikut penjabaran tahapan prosedur yang dilaksanakan dalam penciptaan karya seni.

### 1. Menentukan Bahan

Menentukan bahan diawali dengan menentukan ide gagasan karya seni yang akan dicipta. Berawal dari mencari dan mengamati beberapa referensi mempelajari beberapa dokumentasi audio-visual pertunjukan wayang, buku-buku, komik, film dengan cerita yang bersumber dari Alkitab. Pengkarya juga

mengamati beberapa bentuk pertunjukan wayang sebagai referensi tentang bentuk karya. Pada akhirnya pengkarya memilih untuk menghadirkan konsep Warta Ceria yaitu seni pertunjukan sebagai media ungkap pesan ajaran Alkitab untuk anak-anak sekolah minggu dengan mengambil cerita "Daud-Goliat". Langkah selanjutnya pengkarya mulai observasi tentang pertunjukan untuk anak-anak. Kemudian mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan sekolah minggu sebagai pijakan dalam membuat karya. Selain itu pengkarya juga mempelajari tentang cerita "Daud-Goliat" membaca referensi pustaka yang membahas tentang cerita yang menjadi pijakan karya "Daud-Goliat". Wawancara juga dilakukan terkait dengan cerita yang ditampilkan maupun bentuk karya. Wawancara dilakukan pada orang yang berkompeten dalam hal ini Rama, Pendeta, juga dalang- dalang yang sudah terbiasa menggarap dan menyajikan Wayang dengan cerita yang bersumber dari Alkitab.

Selanjutnya menentukan naskah yang disesuaikan dengan alur cerita dan penokohan yang sudah ditentukan dalam karya Warta Ceria "Daud-Goliat" ini. Pemilihan bahasa dan diksi pada naskah juga sangat diperhatikan mengingat pertunjukan ini dihadirkan untuk kalangan anak-anak.

Bahan selanjutnya adalah boneka wayang yang digunakan sebagai media dalam pertunjukan karya Warta Ceria "Daud-Goliat" Pada boneka wayang pengkarya juga melakukan observasi terutama untuk menentukan tokoh-tokoh yang digunakan dalam cerita yang disajikan. Hal ini dilakukan mengingat belum semua boneka wayang pada *Wayang Warta* dibakukan sesuai dengan nama tokohnya. Untuk itu, pengkarya kemudian memilih dan memilah boneka wayang sesuai dengan karakter tokoh yang akan ditampilkan. Boneka *Wayang Warta* memiliki bentuk yang lebih dekat dengan figur manusia untuk itu masih memungkinkan eksplorasi gerak wayang yang tidak terikat pada kaidah-kaidah gerak *sabet* Wayang Kulit Purwa dengan pertimbangan agar anak-anak yang baru mengenal dapat belajar dengan mudah untuk memperagakan boneka wayang.

Musik merupakan bahan yang tak kalah penting dalam karya ini. Penentuan komposisi musik, pilihan alat musik juga disesuaikan dengan konsep pertunjukan dan ruang pertunjukan. Maka Pengkarya dengan dibantu penanggungjawab musik kemudian menentukan instrumen musik yang akan diolah sesuai dengan kebutuhan karya. Alat musik yang dieksplorasi antara lain, Bonang, Gong, kecapi, saxophone, seruling, dan beberapa perkusi.

Kemudian menentukan pendukung sajian, Untuk perekrutan peraga wayang dan pemain peran yang melibatkan anak-anak sekolah minggu pengkarya bekerjasama dengan guru-guru di sekolah Minggu untuk menentukan anak-anak yang berminat untuk ikut serta dalam penciptaan karya Warta Ceria "Daud-Goliat". Selanjutnya menentukan pendukung sajian yang lain, yaitu penutur dan pemain musik.

Selain hal yang sudah diungkap diatas kemudian pengkarya juga mempertimbangkan soal tata cahaya, tata suara dan artistik yang digunakan dalam penciptaan karya ini. Hal ini perlu diperhatikan agar pada waktu pengemasan bahan benar-benar sinkron dan sesuai dengan konsep pertunjukan yang sudah dirancang.

## 2. Mengumpulkan Bahan

Bahan-bahan yang sudah ditentukan sebagai media yang dipakai dalam karya *Wayang Warta Ceria* "Daud-Goliat" ini kemudian dikumpulkan disesuaikan dengan media dan pendukung karya. Selanjutnya akan dilakukan pengolahan bahan yang sudah ditentukan dan dikumpulkan.

## 3. Mengolah Bahan

Pengolahan bahan dilakukan dengan latihan-latihan yang sudah terjadwal. Diawali dengan proses latihan musik. Latihan musik dilakukan guna menentukan komposisi musik yang akan digunakan dalam karya ini. Selanjutnya komposisi musik yang sudah ditentukan diolah dan disesuaikan agar komposisi musik tersebut tepat untuk mendukung suasana setiap bagian maupun adegan dalam karya ini.

Setelah musik tersusun sesuai bagian dan adegan dalam karya ini kemudian dilakukan latihan pada penutur, dan peraga wayang. Proses latihan yang dilakukan meliputi, pengenalan ruang pertunjukan yang akan dipakai, pengenalan boneka wayang pada anak-anak yang terlibat dalam karya Warta Ceria "Daud-Goliat", pembacaan dan penghafalan naskah pada penutur maupun peraga wayang, latihan dan pencarian gerak boneka wayang yang tampil dalam bentuk siluet maupun yang berada didepan layar.

Selanjutnya dilakukan eksplorasi tata cahaya yang dipakai dalam karya Warta Ceria "Daud-Goliat". Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pencahayaan tiap bagian dan adegan karya sehingga tercapai tata cahaya yang mendukung suasana tiap adegan sesuai yang diharapkan dalam penciptaan karya ini.

#### 4. Menyusun Bahan

Bahan-bahan yang sudah diolah kemudian disusun menurut bagian dan adegan dalam pertunjukan. Antara narasi, dialog, gerak wayang, gerak tari, musik, tata cahaya dan tata suara disusun menjadi satu kesatuan sesuai dengan kebutuhan setiap bagian maupun adegan dalam karya Warta Ceria "Daud-Goliat" ini.

#### 5. Pengemasan Sebagai Karya Seni

Tahap pengemasan adalah tahap akhir dari pengolahan karya sebelum dipergelarkan. Tahap pengemasan antara lain, evaluasi, konfirmasi, serta sinkronisasi kesesuaian antara konsep dengan karya yang diproduksi. Jika semua dirasa sudah memiliki keterikatan antara konsep dengan produk karya, maka karya ini siap untuk disajikan.

## PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Karya Seni

Karya Warta Ceria "Daud-Goliat" terbagi dalam dua bagian dan lima adegan.

#### Bagian Pertama

Bagian ini menggambarkan suasana awal dimulainya sekolah minggu. Seorang anak tampil sebagai murid sekolah minggu dan memanggil teman-temannya yang lain kemudian mereka menari sambil bernyanyi lagu "Jalan Serta Yesus".

#### Keterangan:

Setelah lagu selesai tampil tokoh guru sekolah minggu dari belakang panggung sambil membawa boneka wayang tokoh Daud dan Goliat menyapa anak-anak dan mempersilakan duduk untuk memulai sekolah minggu. Kemudian mengajak anak-anak untuk bermain wayang dan bermain peran dalam cerita Daud-Goliat.

#### Bagian Kedua

Musik pembuka disertai dengan dinyalakannya LCD Proyektor pada layar tengah tampil bayangan wayang kayon dari bayangan besarkemudian dua bayangan kayon bergerak ke kanan dan kekiri seperti tabir yang terbuka. Kemudian tampil bayangan tokoh wayang Daud dan tokoh Goliat dari kanan dan kiri layar. Keduanya digerakkan sampai pada posisi berhadapan. Bayangan kedua tokoh membesar diikuti bayangan kayon yang menutupi cahaya LCD Proyektor.

#### 1a. Adegan pertama

#### Keterangan:

Musik beralih ke Lagu Gembala kemudian tampilan pada layar tengah memvisualkan padang rumput disertai dengan tampilnyabayangan domba-domba digambarkan memakan rumput, ada beberapa domba yang berlarian saling berkejaran. kemudian tampil tokoh Daud yang digambarkan sedang mengembalakan domba-domba. Musik beralih ke Ilustrasi Mengintai. Tampil visual bayangan pohon dalam bayangan besar

kemudian bayangan tokoh singa yang digambarkan mengintai dari pepohonan dan semak-semak. Bayangan pohon dan singa menghilang lalu divisualkan singa menyergap salah satu domba dan dibawa lari musik berganti ke komposisi Sergap. Domba yang lain digambarkan berlarian. Kemudian tampil visual bayangan tokoh Daud yang digambarkan mengamati dan mengejar tokoh singa. Visual bayangan Daud merebut domba kemudian berperang melawan singa. Visual pada layar tengah berganti, cahaya LCD proyektor memvisualkan pinggiran jurang. Tampil bayangan tokoh Daud melawan singa di pinggir jurang. Singa terjatuh ke jurang, Visual bayangan Daud membesar ditutupi bayangan kayon. Layar tengah gelap masuk Lagu Mazmur 23. Visual bayangan pada layar tengah menggambarkan Daud yang bermain kecapi di bawah pohon sambil mengamati domba-dombanya. Bersamaan dengan itu didepan layar tampil seorang anak yang memegang boneka wayang Daud disorot lampu *follow spot* menyanyikan Lagu Mazmur 23 sebagai gambaran ucap syukur Daud.

**Daud:**

Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.  
Ia membaringkan aku, di padang yang berumput hijau,  
Ia membimbingku ke air yang tenang, Ia menyegarkan jiwaku.  
Ia menenuntunku di jalan yang benar oleh karna nama-Nya.  
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman.

**1b. Adegan kedua**

**Keterangan:**

Lagu Mazmur 23 usai lampu *black out* kemudian sambil lampu perlahan-lahan menerangi panggung, tampil figur penutur yang menyampaikan narasi.

**Penutur:**

Ya, dialah Daud. Dengan rajin dan setia dia selalu melaksanakan tugas dari ayahnya, mengembalakan domba-dombanya di

betlehem. Bahkan ketika ada bahaya menyerang, ada singa yang ganas, singa yang beringas, ingin memangsa domba-dombanya. Daud tidak takut, bahkan Daud bisa menghalaunya karena dia percaya bahwa pertolongan Tuhan itu selalu ada baginya. Eit, tidak sampai disitu saja kisah Daud. Suatu ketika terjadi peperangan antara bangsa Israel dan bangsa Filistin. Sang Raja Saul raja Israel, memerintahkan pada prajurit-prajurit Israel, prajurit-prajurit pilihan Israel untuk bersiap siaga. Semua senjata, tombak, pedang dan peralatan perang, prajurit-prajurit pilihan disiapkan untuk maju ke medan perang. Maka dengan gagah dan berani prajurit Israel maju ke medan perang di lembah Sokho.

**Keterangan:**

Anak-anak memerankan tokoh prajurit menyiapkan diri dari luar gedung gereja. Salah satu menjadi pemimpin prajurit.

**Pimpinan Prajurit:**

Prajurit Siap Perang?!

**Prajurit:**

Siap!

Musik Budhalan disertai anak-anak yang menyajikan tarian Prajurit berjalan memasuki gedung gereja sampai pada panggung menggambarkan keberangkatan prajurit Israel. Tarian usai lampu *black out* anak-anak *out stage*.

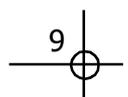
**1c. Adegan ketiga**

**Keterangan:**

Musik beralih ke Ilustrasi Goliat cahaya LCD Proyektor menerangi layar tengah memvisualkan padang rumput. Tampil Visual bayangan wayang tokoh Goliat dari bayangan besar kemudian mengecil. Dilanjutkan dialog.

Goliat:

Lihat aku, Goliat yang tinggi besar. Aku yang terkuat, aku yang terhebat. Jadi siapa? Siapa yang berani melawan aku pasti akan ku remukkan. Prajurit Israel kalau berani hadapi aku! Jangan ciut nyalimu!



**Keterangan:**

Visual bayangan tokoh Goliat membesar, lampu padam. Lampu dinyalakan kembali tampil visual bayangan wayang Goliat dan pohon, gerak wayang menggambarkan Goliat yang menunjukkan kekuatannya dengan merusak pepohonan dengan tangan kosong. Musik beralih ke Ilustrasi perang. LCD Proyektor mati kemudian lampu panggung dinyalakan tampil Tokoh Goliat yang diperankan seorang anak digambarkan berperang melawan Prajurit Israel yang diperankan anak-anak. Prajurit Israel divisualkan kalah melawan Goliat. Lampu panggung *black out* para pemeran *out stage*. Lampu *follow spot* dinyalakan Tampil penutur yang menyampaikan narasi.

**Penutur:**

Wah, Prajurit Israel lari semua. Prajurit Israel tidak ada yang menang. Bahkan prajurit Filistin tanpa harus lelah-lelah maju ke peperangan mereka dengan bangga, dengan senang merasa bahwa dirinya sudah menang walau hanya Goliat yang maju, nyatanya prajurit Israel tidak ada yang bisa menandingi kekuatan Goliat si raksaksa itu sudah mundur semua.

**Keterangan:**

Musik beralih ke Daud Budal LCD Proyektor dinyalakan. Tampil visual bayangan wayang Daud dan Isai. Sementara didepan layar penutur melanjutkan narasi.

**Penutur:**

Pada suatu ketika Daud diutus oleh ayahnya untuk mengirim makanan ke medan perang pada kakak-kakaknya yang ikut berperang disana. Dengan senang hati Daud menerima perintah dari ayahnya Dengan mata yang berbinar-binar, dengan sukacita yang besar dalam hatinya Daud berangkat ke medan perang karena itu salah satu harapan Daud, inginmenyaksikan bagaimana kehebatan prajurit Israel, prajurit Israel yang gigih melawan Prajurit Filistin.

**Keterangan:**

Layar tengah memvisualkan bayangan perjalanan Daud dengan menunggangi keledai.

**Penutur:**

Dia mengira "Pasti prajurit Israel menang, prajurit Israel bertempur dengan gagah dan dahsyat sehingga memenangkan peperangan itu". Maka dengan penuh sukacita berjalan menuju ke medan peperangan namun,

**Keterangan:**

Layar tengah gelap.

**Penutur:**

sesampainya di sana Daud tidak menemui kemenangan itu yang ada hanya prajurit yang tertunduk. Dia mencari kakaknya, Eliab.

**1d. Adegan keempat****Keterangan:**

Lampu *Follow spot* mati penutur *out stage*. Lampu layar menyala. Tampil visual bayangan wayang tokoh Daud dan Eliab kakak Daud. Kemudian dialog.

**Daud:**

Kakak, kenapa kalian lemas? Letih, lesu, tak ada gairah.

**Eliab:**

Hai kau anak kecil, tau apa kau? Mengapa kau sampai di sini? Siapa yang menjaga domba-domba kita? Pulang kamu!

**Daud:**

Aku disuruh ayah, menghantar makanan untuk kalian. Kukira prajurit Israel pasti hebat, kuat, dan dahsyat. Tapi, kenapa kalian lemas?

**Eliab:**

Kau itu anak kecil, pulang sana, pulang! Lihatlah, dia musuh raksaksa yang hebat dan kuat. Tak ada yang bisa menang, yang terkuat dari kita sekalipun.

**Daud:**

Tidak ingatkah kalian, kita punya Tuhan yang lebih besar dari dia. Akan ku hadapi Goliat itu.

**Keterangan:**

Musik beralih ke Lagu Kidungku. Lampu Layar Tengah *Black Out*. Kemudian di depan layar tampil dua anak yang sudah memegang wayang tokoh Raja Saul dan Jonatan. Kemudian dialog.

**Saul:**

Kenapa? Kenapa semua prajurit hanya diam? Kenapa semua prajurit tak bergeming? Seperti tak ada harap, tak ada semangat. Tunjukkan dirimu, bela negaramu! Jonatan bagaimana ini?

**Jonatan:**

Ayah, siapa yang berani dengan dia? Dia prajurit raksaksa, Goliat yang sangat kuat. Tinggi besar sangat kuat ayah.

**Keterangan:**

Tampil seorang anak membawa boneka wayang tokoh Daud dari sisi kanan Saul. Kemudian dialog.

**Daud:**

Sang Raja Saul, perkenalkan aku Daud putra Isai dari betlehem.

**Saul:**

Ya anak muda, apa maumu? Aku tak punya banyak waktu, keadaan sedang genting.

**Daud:**

Perkenankan aku yang maju berperang melawan Goliat itu.

**Saul:**

Apa? Jangan bergurau, kau itu hanya anak kecil, mana mungkin akan kau hadapi Goliat yang tinggi besar itu? Pergi pergilah sekarang!

**Daud:**

Raja, aku tidak bercanda, Tuhan menyertaku. Tuhan telah menyelamatkan aku dari singa yang ganas saat aku menggembala domba. Tuhanpun akan melindungiku dari Goliat Si raksaksa itu. Aku percaya itu.

**Saul:**

Kalau itu maumu, majulah! Tuhan besertamu.

**Keterangan:**

Musik berganti ke Daud Budal Perang, lampu panggung *black out* dan para pemain *out stage*. Visual pada Layar tengah menggambarkan padang rumput. Tampil bayangan Tokoh wayang Daud dan pepohonan, menggambarkan perjalanan Daud menuju medan perang.

**1e. Adegan kelima**

**Keterangan:**

Musik beralih ke Ilustrasi Bertemu Goliat. Layar tengah gelap kemudian lampu halogen di layar tengah dinyalakan kembali tampil siluet seorang anak yang memerankan tokoh Goliat. Bersamaan dengan itu di depan layar tampil tokoh Daud yang diperankan seorang anak dengan disorot lampu *follow spot*. Kemudian dialog.

**Goliat:**

He Saul, apakah kau tak punya prajurit lagi? Anak kecil kau suruh maju berperang. Gila kau orang Israel!

**Daud:**

Hei Goliat! Jangan sombongkan dirimu, walau kamu tinggi besar, Tuhanku lebih besar!

**Goliat:**

Apa katamu? Nyatanya bangsamu ketakutan melihatku. Sekuat apa Tuhanmu? Goliatlah yang terhebat!

**Daud:**

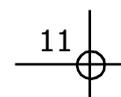
Allahkulah yang terhebat.

**Goliat:**

Kuhabisi Kau anak kecil!

**Keterangan:**

Musik beralih ke Komposisi Musik Perang 9/8, Lampu *Black Out*. Pada layar tengah tampil visual bayangan wayang Daud yang berperang dengan Goliat. Kemudian lampu layar *black out*.



Lampu layar menyala tampil visual bayangan tokoh Goliat membawa pedang dan mengejar Daud. Lampu layar tengah padam beralih ke depan layar, tampil dua anak yang memerankan tokoh Goliat dan Daud menampilkan gerakan perang antara Daud dan Goliat. Sampai akhirnya Daud lari masuk ke dalam layar samping diikuti Goliat yang mengejarnya. Lampu panggung mati. Lampu layar tengah menyala, tampil visual bayangan wayang tokoh Goliat yang membawa pedang menyerang tokoh Daud. Kemudian Daud berhasil melepaskan pedang dari Goliat. Bayangan Goliat membesar lampu layar meredup. Lampu layar terang kembali tampil visual bayangan wayang Goliat yang membawa tombak. Bayangan menghilang ke arah atas kemudian tampil visual bayangan tokoh Daud memutar umban atau ketapel. Lampu layar meredup dan mati. Lampu *follow spot* dan layar tengah menyala secara bersamaan tampil anak yang memerankan tokoh Goliat pada layar berupa visual bayangan atau siluet Goliat membawa tombak. Kemudian anak yang memerankan tokoh Daud membawa umban sambil memutar-mutarkannya. Musik beralih ke komposisi ketapel, kemudian dialog.

**Goliat:**

Hahaha... Mau apa kau anak kecil? Kau akan kalah hari ini!

**Daud:**

Ciat!

**Keterangan:**

Tokoh Daud seolah melemparkan batu umban. Lampu *black out*. Lampu layar menyala tampil visual bayangan tokoh Goliat membawa tumbak. Musik berganti Ilustrasi Goliat Gugur, visual bayangan wayang Goliat digerakkan seolah terkena batu kemudian tergeletak kemudian ditutup dengan kayon. Bayangan membesar, cahaya LCD Proyektor pada layar tengah padam. Lampu panggung dinyalakan tampil penutur.

**Penutur:**

Ya! Goliat merasa dirinya itu sangat kuat. Goliat merasa dirinya itu sangat hebat. Goliat merasa dirinya paling tinggi besar dan tidak ada yang mengalahkan. Pada akhirnya hanya dengan batu kecil dari ketapel Daud, Goliat dikalahkan. Daud dipakai Tuhan untuk mengalahkan kesombongan dari Goliat. Daud yang rendah hati, Daud yang selalu mengandalkan Tuhan selalu ingat Tuhan dimanapun dia berada. Dimanapun Daud berada dia selalu memuji Tuhan, memuliakan nama Tuhan karena Tuhanlah sumber berkat, sumber karunia, sumber sukacita, dan kegembiraan bagi kita semua.

**Keterangan:**

Musik beralih ke Komposisi Ending. Penutur mundur dan *out stage* bersamaan dengan tampilnya anak-anak sekolah minggu di panggung sambil menari-nari dalam suasana gembira bersamaan di layar tengah tampil visual bayangan Daud dengan domba-dombanya. Musik dan tarian usai, lampu panggung *black out* bersama dengan padamnya cahaya pada layar tengah. Pertunjukan usai.

**B. Media**

Sebagai media untuk mengaktualisasi penciptaan karya seni antara lain sebagai berikut.

**1. Pemain**

Pemain disini terbagi menjadi pemain peran, dan peraga wayang. Pemain peran dilakukan anak-anak sekolah minggu dalam hal ini adalah anak-anak dari sekolah minggu Solideo Gereja Kristen Jawa Pajang-Makamhaji kelas besar yang terdiri dari duabelas anak. Peraga wayang terdiri dari anak-anak sekolah minggu dan tiga orang dewasa. Anak-anak sekolah minggu tidak dipaksa atau dituntut untuk mahir memainkan wayang, maka dari itu perlu peraga wayang dewasa yang sudah mampu memperagakan wayang pada adegan yang membutuhkan visual-visual tertentu di mana anak-anak sekolah minggu belum mampu memperagakannya.

## 2. Lakon/Cerita

Penciptaan karya seni yang mengungkap konsep Warta Ceria ini lebih mengedepankan fungsi pewartaan atau pertunjukan sebagai media dakwah yaitu pembelajaran Alkitab untuk anak-anak Sekolah Minggu, maka lakon yang dipilih bersumber dari Alkitab. Cerita Daud dan Goliat bersumber dari kitab 1 Samuel 17. Dari sumber tersebut kemudian diolah untuk disesuaikan dengan ide gagasan penciptaan karya seni kemudian dituangkan dalam sebuah karya seni pertunjukan yang disesuaikan dengan sasaran audien yaitu anak-anak sekolah minggu.

## 3. Boneka Wayang

Boneka wayang yang digunakan dalam karya ini adalah boneka wayang yang lazim digunakan dalam pertunjukan *Wayang Warta*. Pemilihan boneka tokoh wayang disesuaikan dengan karakter tokoh-tokoh yang ada dalam cerita "Daud-Goliat".

## 4. Gerak

Gerak digunakan pada adegan-adegan diluar adegan siluet wayang seperti pada adegan keberangkatan prajurit, adegan perang prajurit melawan Goliat dan adegan Goliat berperang melawan Daud. Gerak-gerak yang dilakukan oleh anak-anak dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan pada kemampuan anak-anak yang notabene tidak semua anak yang terlibat pada karya ini mempunyai bakat di bidang seni. Gerak-gerak yang dilakukan oleh anak-anak tersebut yang sudah dirancang menyesuaikan kebutuhan adegan pada cerita.

## 5. Musik

Komposisi musik yang dirancang untuk penciptaan karya seni ini dikhususkan untuk memberi warna tersendiri dalam pertunjukan ini. Komposisi-komposisi musik yang dirancang berusaha memberi warna kegembiraan dan dapat diterima oleh anak-anak yang disesuaikan dengan konsep "Warta Ceria". Selain itu penyusunan komposisi musik tetap menyesuaikan dengan kebutuhan suasana pada tiap adegannya. Alat Musik yang diolah untuk membuat komposisi pada karya "Warta Ceria Daud-Goliat" ini antara lain, kecapi,

*saxophone*, bonang, suling beberapa perkusi berupa kendang berkepala satu dan *cymbal*. Komposisi musik juga didukung dua penyaji vokal, pria dan wanita.

## 6. Rias dan kostum

Pada pertunjukan ini rias yang digunakan adalah *make up* yang menampakkan secara natural wajah anak-anak, kecuali pada tokoh goliat yang menampakkan garis wajah yang menyeramkan. Pada penciptaan karya seni "Warta Ceria Daud-Goliat" kostum yang digunakan pada bagian pertama adalah pakaian sehari-hari yang mereka gunakan pada waktu datang ke sekolah minggu. Pada bagian kedua pertunjukan ini kostum yang digunakan sebisa mungkin ingin menyesuaikan pakaian pada boneka wayang untuk anak-anak yang bermain peran. Walaupun tidak sama persis secara warna maupun bentuk namun pengkarya berusaha menampilkan kostum yang realis. Untuk menentukan kostum selain didasarkan pada kostum boneka wayang, pengkarya juga melakukan pengamatan pada film, gambar dan animasi terkait cerita Daud dan Goliat.

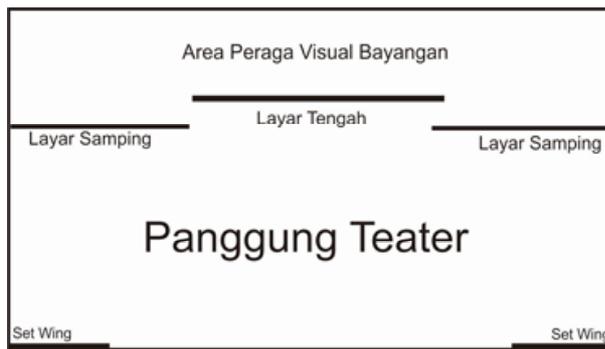
## 7. Setting Panggung

Karya "Warta Ceria Daud-Goliat" ini dipentaskan bukan di ruang pertunjukan namun di gedung gereja di Gereja Kristen Jawa Pajang-Makamhaji. Atas dasar tersebut pengkarya mulai memikirkan untuk mengatur tempat menjadi ruang pertunjukan. Bagian depan gedung gereja, terdapat lantai yang lebih tinggi 15cm dengan luas 9m x 6m yang dimanfaatkan sebagai panggung. Pengkarya merancang desain artistik dengan memanfaatkan kain. Kain Hitam 4m x 8m sebagai penutup tembok padaruang pertunjukan. Kemudian gabungan kain putih dengan lebar 2,5mx4m berada di tengah panggung bagian belakang dipasang menjuntai dari atas ke bawah kain ini berfungsi sebagai latar belakang dan layar untuk menampilkan visual bayangan wayang maupun siluet tokoh. Kemudian maju setengah meter di bagian kanan dan kiri panggung terdapat kain warna-warni dengan ukuran masing-masing 1,15mx4m dipasang dari atas ke bawah, kain ini berfungsi sebagai latar belakang dan

berfungsi sebagai *set wings* untuk keluar masuk pemain peran. Rancangan panggung pada akhirnya diharapkan menyerupai panggung *proscenium*.



Desain panggung pertunjukan  
(Foto: Ravik Dwi Pangestu, 2019)



Sketsa Desain panggung tampak atas  
(Desain: JuworoBayuKusumo)

## 8. Lighting

Tata cahaya pada karya ini menggunakan 8 lampu *par led*, 1 lampu *follow spot*, dan 1 LCD proyektor. Lampu *par led* dipasang di sudut-sudut ruang pertunjukan dua di kanan depan dan dua di kiri depan, selanjutnya dua lampu di bagian kanan belakang dan dua lampu di bagian belakang panggung. Lampu *general* dipasang pada atap ruang, untuk menerangi panggung secara keseluruhan. LCD proyektor dipasang pada tengah belakang sebagai lampu layar untuk menciptakan visual bayangan wayang. Selibhinya tata cahaya dirancang untuk mendukung suasana dalam pertunjukan.

## 9. Sound System

Pada karya ini tata suara menggunakan *sound system* yang sudah terpasang secara permanen pada gedung Gereja Kristen Jawa Pajang-Makamhaji. Tata suara yang digunakan menggunakan dua *sound control* yang terpasang di sebelah kanan kiri panggung pemain musik dan terhubung dengan empat *speaker* yang terdapat pada atap sudut kanan kiri depan dan kanan kiri belakang gedung gereja. Penggunaan *sound system* lebih kepada kebutuhan untuk musik *ricikan* halus seperti kecapi, suling, dan vokal. Untuk kebutuhan pemeran digunakan *mic clip on* sebagai penguat suara juga untuk memudahkan pergerakan para pemeran dalam karya ini.

## C. Garapan Bentuk Karya

### 1. Bentuk Karya

Bentuk karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni Warta Ceria "Daud-Goliat" ini adalah pertunjukan teater yang memadukan pertunjukan boneka wayang dengan dengan teater anak-anak. Di dalamnya terdapat gerak atau *sabet* wayang, gerak tari, dialog, nyanyian, yang dipadukan sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap adegan.

### 2. Adegan

Penciptaan karya seni "Warta Ceria Daud-Goliat" dibagi menjadi dua bagian. Yaitu Bagian pertama merupakan pemaparan gambaran secara realis peristiwa yang terjadi dalam sekolah minggu dimana anak-anak yang sedang bersekolah minggu menyanyi dan menari dengan lagu gereja untuk anak-anak yang seringkali dinyanyikan ketika kegiatan sekolah minggu berlangsung setiap hari minggu. Pada bagian pertama juga ditunjukkan bagaimana pengkarya berperan sebagai guru sekolah minggu mulai mengajar dengan mengenalkan *Wayang Warta* kemudian mengajak anak-anak sekolah minggu untuk belajar dari kisah Daud dan Goliat dengan ikut bermain bersama. Kemudian bagian kedua masuk pada cerita yang dibagi menjadi lima adegan. Pembagian adegan ini disesuaikan dengan alur cerita. Selain itu, pembagian adegan juga

mempertimbangkan kemampuan anak-anak sekolah minggu agar memudahkan dalam proses berkaitan dengan penghafalan naskah dan fokus mereka terhadap tanggung jawab untuk setiap adegan yang diperankan.

### 3. Durasi Waktu

Durasi sepenuhnya adalah akibat dari penggarapan seni pertunjukan secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir. Dalam hal ini pada awal penggarapan karya ini pengkarya mempertimbangkan korelasi dengan konsep dasar karya bahwa penciptaan karya seni "Warta Ceria Daud-Goliat" ini memang dikhususkan untuk anak-anak sekolah minggu sebagai audien. Usia anak-anak yang tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu panjang ketika menyaksikan pertunjukan menjadi acuan untuk membuat pertunjukan dengan durasi yang tidak panjang. Secara keseluruhan penciptaan karya seni Daud-Goliat ini disajikan dalam durasi waktu kurang lebih 30 menit.

### KESIMPULAN

Penciptaan seni Warta Ceria "Daud-Goliat" merupakan sebuah tawaran alternatif pendidikan karakter anak melalui seni pertunjukan. Pengkarya memulai dari lingkup kecil dimana anak-anak belajar tentang agama dan keimanan yaitu di suatu wadah pendidikan informal gereja untuk anak-anak yang disebut sekolah minggu.

Melalui Penciptaan Seni yang baru dengan konsep Warta Ceria, pengkarya berusaha mengungkap pesan yang terkandung dalam kisah Alkitab sebagai media pengajaran bagi anak-anak sekolah minggu. Pengkarya melibatkan anak-anak sekolah minggu untuk terjun dalam proses berkarya sebagai pemeran tokoh-tokoh dalam karya ini dengan tujuan awal bahwa anak-anak dapat lebih memahami isi yang terkandung dalam cerita yang disajikan. Melalui cerita "Daud-Goliat" pengkarya ingin menyampaikan pesan tentang keteladanan tokoh Daud yang penuh keberanian, rendah hati, selalu percaya dan mengandalkan Tuhan dalam setiap lakunya dan tokoh Goliat raksasa penuh kesombongan yang akhirnya hanya dikalahkan dengan ketapel Daud.

Pada akhirnya terwujud capaian dari penciptaan karya Warta Ceria "Daud-Goliat" yaitu anak-anak dapat mengerti dan memahami tentang pesan yang terkandung dalam kisah Alkitab. Lebih dari itu, melalui proses berkarya anak-anak sekolah minggu belajar tentang *Wayang Warta*, seni peran, seni gerak tari yang telah mendorong anak-anak untuk membangun empati, interaksi, koordinasi, rasa tanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kebersamaan sebagai penunjang pembentukan karakter anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fanie, Zainuddin. 2000. *Restrukturisasi Budaya Jawa Prespektif KGPA MN I*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fox, James J. 2002. *Indonesian Heritage Agama dan Upacara*. Jakarta: Buku Antar Bangsa untuk Grolier International, Inc.
- Haryanto, S. 1988. *Pratiwimba Adiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang*. Jakarta: Djambatan.
- Hulst, W.G. v.d. 1955. *Babad Saka Kitab Sutji*. Djakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Kadarmanto, Ruth S. 2005. *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1974. *Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Sumiyanto, R. 1986. *Sejarah Wayang Warta*. Klaten: tidak diterbitkan.
- Wignyosubroto, Timotheus L. 1975. *Sejarah Wayang Wahyu di Surakarta*. Surakarta: Yayasan Wayang Wahyu.

### Daftar Narasumber

- Agustinus Handi Setyanto (40 th), Rama dan dalang Wayang Wahyu di Yogyakarta.
- Kristiaji (41 th), Dalang *Wayang Warta* di Jombor, Klaten Selatan, Klaten.

Supangat (62 th), Pendeta dan dalang Wayang Wahyu di Purwodadi.

### **Diskografi**

Wahyu Dunung Raharjo. *Wayang Pamarta Multimedia*, Rekaman audio–visual, koleksi pribadi.

Nest Entertainment, *David and Goliath*, rekaman audio–visual film animasi dari Alkitab, koleksipribadi.

Agustinus Handi Setyanto. *Daud-Batsyeba*, Rekaman audio-visual *pakeliran* Wayang Wahyu, koleksi pribadi.